

PROGRAM KLINIK BACA UNTUK MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK SD NEGERI KUIN CERUCUK 5

Yeny Marlioni¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³, Dessy
Dwitalia Sari⁴, Rizky Amelia⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat

¹2110125120025@mhs.ulm.ac.id, ²A.suriansyah@ulm.ac.id,

³artamulyabudi@ulm.ac.id, ⁴dessy.sari@ulm.ac.id, ⁵rizkyamelia@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini meneliti kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik. Peserta didik sekolah dasar di Indonesia dan dampaknya terhadap prestasi akademik. Masalah ini tidak hanya muncul di kelas rendah tetapi juga di kelas tinggi, yang mengakibatkan penurunan kemampuan peserta didik dalam memproses informasi di berbagai mata pelajaran, sehingga prestasi akademik mereka menurun. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca meliputi kosakata, minat membaca, dan kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal. Penelitian juga menyoroti pentingnya program klinik baca di SD Negeri Kuin Cerucuk 5 yang bertujuan untuk memperbaiki kemampuan membaca peserta didik belum mencapai tingkat kemahiran.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Prestasi Akademik.

Abstract

This research examines the reading difficulties experienced by elementary school students in Indonesia and their impact on academic achievement. This problem not only appears in lower grades but also in higher grades, resulting in a decrease in students' ability to process information in various subjects, so that their academic achievement decreases. Factors that influence reading difficulties include vocabulary, interest in reading, and environmental conditions, both internal and external. The research also emphasizes the significance of the reading clinic program at SD Negeri Kuin Cerucuk 5 which The research also aims to enhance the reading ability of students. who have not yet reached proficiency level.

Keywords: Reading Difficulty, Academic Achievemen.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dirancang untuk menciptakan proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan partisipasi aktif siswa dalam meningkatkan potensi diri mereka. Hal ini bertujuan agar peserta didik memiliki kekuatan dalam hal spiritual, kemampuan dalam mengendalikan diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang terpuji, serta keterampilan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat dan negara, seperti yang sudah dijabarkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Upaya terencana tersebut mencakup penyusunan standar pendidikan nasional, kurikulum, fasilitas dan infrastruktur, pendanaan, pengelolaan, evaluasi, akreditasi, serta sertifikasi pendidikan (Marshanda et al., 2023).

Pendidikan diharapkan dapat membentuk individu yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dan mampu berkontribusi secara positif bagi perkembangan diri, masyarakat, dan negara (Suriansyah, 2022). Salah satu manfaat utama pendidikan dasar adalah mengajarkan keterampilan dasar, seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung) kepada peserta didik. Beberapa peserta didik dapat dengan cepat menguasai materi yang diajarkan, sementara yang lainnya mungkin mengalami kesulitan, seperti dalam hal membaca, yang menunjukkan adanya belum tercapainya kemampuan membaca

mereka (Nurmawati et al., 2023).

Empat aspek keterampilan dalam berbahasa, yakni kemampuan mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis (Santika & Nasution, 2021). Salah satu kemampuan penting yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik dalam proses pendidikan adalah keterampilan dalam membaca. Keterampilan ini menjadi kemampuan dasar yang perlu terus dikembangkan, mengingat membaca adalah salah satu yang sangat penting dalam keterampilan berbahasa. Membaca sendiri adalah suatu kegiatan yang melibatkan serangkaian langkah yang saling terkait, di mana membaca mencakup pengenalan terhadap simbol-simbol tertulis atau simbol-simbol suara (Akda & Dafit, 2021). Membaca merupakan aktivitas yang dapat dilakukan oleh siapa pun, baik oleh peserta didik maupun masyarakat secara umum. Seorang pembaca perlu memiliki keterampilan membaca yang memadai, karena keterampilan tersebut akan membantu dalam memahami isi teks yang dibaca (Siregar et al., 2023).

Banyak dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam kegiatan membaca akibat rasa bosan, keterbatasan daya ingat, dan kurangnya fokus. Hal ini sering terjadi karena peserta didik masih berada pada tahap berpikir operasional konkret, sedangkan materi yang disampaikan oleh guru terkesan monoton atau membosankan karena tidak menggunakan model dan metode yang interaktif (Pertiwi & Pratikno, 2024). Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar sering menghadapi masalah dalam mengucapkan kata-kata dan kesulitan membedakan huruf. Setiap peserta didik mempunyai kemampuan kognitif yang berbeda satu sama lain. Ada beberapa peserta didik mungkin akan menghadapi kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, mengingat informasi, atau memproses informasi dengan cepat (Zulkarnain & Nurjanah, 2023).

Oleh karena itu, dalam mewujudkan peserta didik tercapai dalam keterampilan membaca maka sekolah membuat program klinik baca yang dikhususkan kepada peserta didik yang belum tercapai keterampilan membaca, maka dari itu peneliti tertarik dengan mengangkat judul Studi Kasus "Program Klinik Baca Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta didik SD Negeri Kuin Cerucuk 5".

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena atau konsep yang dialami oleh subjek penelitian (Kholifatunnisa & Misriandi, 2023). Subjek penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik SD Negeri Kuin Cerucuk 5 yang belum tercapai keterampilan membaca ada 11 peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Observasi bertujuan untuk mengetahui program klinik baca untuk mengatasi kesulitan membaca. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi atau data mengenai program klinik baca dalam kesulitan membaca peserta didik. Analisis data pada penelitian ini berupa uraian singkat dari beberapa indikator program klinik baca untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Subjek	Indikator	Data
Kepala Sekolah	Visi dan Misi Program Klinik Baca	<ul style="list-style-type: none">- Tujuan dan harapan kepala sekolah dalam program Klinik Baca.- Rencana jangka panjang

		implementasi program klinik baca.
	Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Klinik Baca	<ul style="list-style-type: none"> - Bentuk dukungan dan pengawasan kepala sekolah terhadap program klinik baca. - Kolaborasi dengan guru dan kampus mengaja 7 untuk mendukung program klinik baca.
	Tantangan dan Hambatan dalam Pelaksanaan Program Klinik Baca	<ul style="list-style-type: none"> - Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan program klinik baca. - Upaya yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut.
Guru	Peran Guru dalam Program Klinik Baca	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan guru dalam program klinik baca. - Pendekatan guru dalam meningkatkan belum tercapainya keterampilan membaca menggunakan program ini.
	Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta didik Melalui Program Klinik Baca	<ul style="list-style-type: none"> - Metode yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan membaca. - Pengaruh klinik baca dalam belum tercapainya keterampilan membaca peserta didik.
	Evaluasi Program P5	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian terhadap hasil yang dicapai peserta didik setelah mengikuti program klinik baca. - Rencana tindak lanjut setelah evaluasi program.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Observasi

Indikator	Tujuan
Proses Pembelajaran Program Klinik Baca	<ul style="list-style-type: none"> - Mengajarkan kosa kata dan bebarapa kalimat kepada peserta didik yang belum tercapai keterampilan membaca.
Keterlibatan Peserta didik dalam Program Klinik Baca	<ul style="list-style-type: none"> - Menilai tingkat keaktifan peserta didik dalam program klinik baca.
Penggunaan Media dan Alat dalam Program Klinik Baca	<ul style="list-style-type: none"> - Mengidentifikasi apakah ada media dan alat bantu dalam pelaksanaan program klinik baca.
Dukungan Orang Tua dalam Program	<ul style="list-style-type: none"> - Keterlibatan peserta didik dalam

Klinik Baca	program klinik baca misal setelah di sekolah apakah orang tua mengulangi mengajari anaknya dirumah.
Evaluasi Program Klinik Baca	- Menilai apakah program klinik baca ini berhasil diterapkan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi selama kegiatan penelitian menemukan beberapa hal penting terkait belum tercapainya keterampilan membaca di sekolah dasar. Seperti Karakteristik Kesulitan Membaca, Faktor Penyebab Kesulitan Membaca, Dampak Penyebab Kesulitan Membaca, Solusi Untuk Anak Kesulitan Membaca.

Selama kegiatan wawancara dan observasi, peneliti menemukan beberapa hasil terkait belum tercapainya keterampilan membaca. Peneliti mencatat ada di setiap kelas peserta didik belum dapat mengenali huruf dengan baik, sehingga sulit untuk menyusun kata. Faktor Penyebab Kesulitan membaca diantaranya Kurangnya minat baca, peserta didik tidak terbiasa membaca di luar jam sekolah, sehingga kurang terlatih. Dukungan orang tua yang minim, banyak orang tua yang tidak memberikan perhatian atau bantuan dalam kegiatan membaca di rumah.

Kesulitan Membaca yang dialami peserta didik akan berdampak pada prestasi akademik yang rendah. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca cenderung mendapatkan nilai rendah dalam mata pelajaran yang memerlukan pemahaman teks. Rasa percaya diri yang menurun, Peserta didik merasa minder saat harus membaca di depan kelas atau dalam tugas yang berkaitan dengan membaca. Solusi untuk Peserta didik Kesulitan Membaca maka SD Negeri Kuin Cerucuk 5 telah melaksanakan program Klinik Baca sebagai solusi untuk mengatasi kesulitan membaca.

Pendidikan sangat bermakna bagi kehidupan individu, masyarakat, dan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil yang bermutu dan sesuai dengan pembangunan bangsa. Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti faktor kecerdasan, bakat, minat, perhatian, cara belajar dan juga sekolah. Tujuan pendidikan merupakan salah satu komponen sistem pendidikan, oleh karena itu seluruh pendidik harus memahami tujuan pendidikan ini dengan baik, agar kegiatan pendidikan dapat terlaksana sesuai dengan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan (Sayuna 2024).

Kemampuan membaca seorang anak tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui suatu proses yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan bermain anak. Kedua lingkungan ini memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan membaca untuk tahap awal anak. Dengan demikian, pendidik, terutama guru dan orang tua, perlu mengawasi secara serius terhadap perkembangan membaca anak (Sari et al. 2024).

Permasalahan kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik tentu memiliki dampak besar terhadap tingkat akademik mereka. Kesulitan membaca menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, yang akhirnya mempengaruhi prestasi akademik dan hasil belajar peserta didik (Sintha Setyastuti et al., 2021).

Kemampuan dalam membaca penting bagi setiap orang untuk menimba ilmu dan menambah pengetahuannya. Selain itu, membaca memperluas wawasan, membantu berpikir lebih jernih, berkomunikasi lebih baik,

menghasilkan ide dengan lebih mudah, dan meningkatkan produktivitas (Anggraeni et al., 2021). Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca maka mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan memahami informasi dari buku teks dan berbagai sumber lainnya (Rina Amelia, Slamet Triyadi, 2023).

Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca biasanya akan menghadapi masalah dalam membaca huruf, kata, atau kalimat, yang disebabkan oleh faktor utama seperti keterbelakangan mental, gangguan penglihatan, pendengaran, kelainan gerak, atau gangguan emosional. Kesulitan membaca ini berkaitan dengan kebiasaan membaca, kesalahan dalam mengenali kata, pemahaman yang keliru, dan berbagai gejala lainnya (Hasanah & Lena, 2021). Ciri-ciri kesulitan belajar membaca yang berkaitan dengan kebiasaan membaca yang tidak sesuai dapat terlihat melalui gerakan tubuh yang tegang, seperti mengernyitkan dahi, gelisah, suara yang meningkat, atau menggigit bibir. Selain itu, peserta didik juga mungkin menunjukkan perilaku menolak untuk membaca dengan menangis atau bahkan melawan guru (Astuti et al., 2024).

Kesulitan membaca pada peserta didik bukan hanya terjadi di kelas rendah, tetapi juga terjadi di kelas tinggi. Masalah ini berdampak pada kemampuan peserta didik dalam mengolah informasi di berbagai mata pelajaran, yang pada gilirannya menyebabkan penurunan nilai mereka. Contoh kesalahan membaca yang sering terjadi, seperti membaca kata "sehat" menjadi "pekat" atau "dulu" menjadi "duku", menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami soal dengan tepat, sehingga banyak menjawab soal dengan salah. (Nani & Hendriana, 2019). Kesulitan membaca diartikan sebagai ketidakmampuan peserta didik dalam memahami arti kata-kata dan menggabungkan bunyi dalam kata-kata. Kesulitan membaca merupakan masalah dalam proses belajar yang mengganggu. Hal ini menggambarkan gangguan dalam proses pembelajaran yang dialami seseorang, yang menyebabkan kesulitan dalam membaca, mengeja, atau menulis (Alda Fajar Jasmina, Israwati, 2023).

Banyak faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan membaca, baik pada tingkat awal maupun tingkat lanjut. Kesulitan dalam memahami bacaan dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor yang mungkin berasal dari aspek luar siswa (eksternal). Faktor internal mencakup minat dan partisipasi dalam acara membaca, serta perbedaan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa (Alpian & Yatri, 2022). Di sekolah dasar, masih banyak anak yang menghadapi kesulitan dalam membaca akibat kurangnya minat terhadap buku. Meningkatkan minat baca di sekolah dasar bukanlah hal yang mudah, namun tetap perlu dilakukan dengan upaya yang serius, dan hal ini memerlukan kerjasama antara guru dan siswa (Rahmadhani, 2024).

Sementara itu, faktor penyebab kesulitan membaca yang bersifat eksternal meliputi kondisi keluarga dan keadaan sekolah. Kondisi keluarga setiap peserta didik tentu berbeda, ada yang dibesarkan oleh orang tua yang masih utuh, ada yang dibesarkan oleh orang tua tunggal dan ada pula yang dibesarkan oleh orang tua angkat yang tentunya akan berpengaruh terhadap sikap juga perilaku anak (Hidayati et al., 2024). Kesulitan membaca dapat memengaruhi prestasi akademik siswa peserta didik, psikologis peserta didik, dan interaksi sosial peserta didik (Azkiya & Ridhuan, 2023).

Kesulitan membaca pada tahap awal seringkali berkaitan dengan aspek kognitif yang dapat mempengaruhi bidang akademik lainnya, terutama pada mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki kemampuan membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat akademik peserta didik, yang tercermin dalam

kemampuan dan hasil belajar mereka (Azkiya & Ridhuan, 2023).

1. Kesulitan membaca pada tahap awal juga dapat memengaruhi interaksi sosial peserta didik dalam lingkungan mereka. Menurut (Sintha Setyastuti et al., 2021) Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca pada tahap awal biasanya lebih cenderung pendiam dan menghindari pergaulan dengan teman-temannya. Daripada itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa teman-teman sekelas sering membandingkan mereka dengan siswa lain yang tidak mengalami kesulitan membaca, sehingga membuat peserta didik yang kesulitan merasa canggung untuk berinteraksi. Perlakuan teman-temannya yang membandingkan atau membedakan mereka dengan teman lainnya semakin menambah beban psikologis bagi peserta didik tersebut. Akibatnya, peserta didik yang kesulitan membaca pada tahap awal lebih memilih untuk diam dan menyendiri, yang berdampak pada rendahnya tingkat interaksi sosial mereka.
2. Psikologis Peserta didik Kesulitan membaca pada tahap awal tidak hanya berdampak pada akademik dan interaksi sosial peserta didik, tetapi juga mempengaruhi aspek psikologis mereka. Kesulitan ini dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan mental peserta didik, yang dapat menimbulkan dampak negatif pada kondisi psikologis mereka. Menurut (Sintha Setyastuti et al., 2021). Dampak psikologis yang ditimbulkan akibat kesulitan membaca pada peserta didik adalah menurunnya rasa percaya diri, yang pada gilirannya mengurangi motivasi mereka. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa tidak percaya diri dan terbebani. Oleh karena itu, kesulitan membaca pada tahap awal sangat mempengaruhi psikologis peserta didik, membawa dampak negatif yang signifikan terhadap kesejahteraan mental mereka.

Solusi yang tepat sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan membaca mereka, memberikan jam tambahan kepada peserta didik, memberikan perhatian yang lebih dan guru mengajarkan huruf dengan pembelajaran yang kreatif (Rahma & Dafit, 2021). Dalam hal ini, guru perlu memanfaatkan berbagai strategi untuk mengatasi kekurangan kemampuan membaca siswa (Amanda et al., 2024). Berikut adalah solusi yang dapat digunakan oleh guru.

1. Salah satu langkah sederhana yang dapat diambil oleh guru adalah dengan memberikan waktu tambahan kepada peserta didik. Selama waktu tambahan ini, guru dapat fokus sepenuhnya pada kegiatan membaca peserta didik. Guru akan memberikan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Selain itu, dalam sesi tambahan tersebut, guru juga bisa memanfaatkan berbagai media untuk menarik minat peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif
2. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenali oleh anak, sehingga peran keluarga sangat vital dalam pendidikan awal anak. Dukungan orang tua dalam proses pembelajaran akan membuat anak merasa didukung dan lebih terpantau dalam belajarnya. Oleh karena itu kerja sama antara guru dan orang tua berperan sangat

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa 11 peserta didik mengalami kesulitan membaca. Kesulitan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari faktor

internal maupun faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta mencakup tingkat kecerdasan, motivasi, dan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca. Sementara itu, faktor eksternal terkait dengan lingkungan keluarga, seperti kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua untuk mendorong anak-anak mereka agar lebih rajin membaca. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat memberikan waktu tambahan bagi siswa dan berkolaborasi dengan orang tua untuk meningkatkan proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Di SD Negeri Kuin Cerucuk 5, salah satu solusi yang berpotensi besar untuk diterapkan adalah dengan melaksanakan program klinik baca.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akda, H. F., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 1118–1128.
- [2] Alda Fajar Jasmina, Israwati, S. D. (2023). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Peserta Didik Melalui Media Kartu Huruf Di Kelas III Sd Negeri Lambaro Angan Aceh Besar Pendahuluan Menurut Basri (dalam Tatang 2012) “ pendidikan merupakan upaya yang dilaksanakan dengan disengaja serta ters. 8(1), 1–8.*
- [3] Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581.
- [4] Amanda, A. P. D., Prakoso, M. A., & Riswari, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Membaca pada Siswa Kelas II: Faktor Penyebab dan Solusi. *Finger: Journal of Elementary School*, 3(1), 1–11.
- [5] Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42–54.
- [6] Astuti, D., Rochmiyati, S., Pendidikan, D. P., Yogyakarta, U. S., Artikel, I., Sleman, K., & Education, J. (2024). *PENGEMBANGAN MEDIA SUKA SASA (SUSUN KATA SAMPAI BISA) UNTUK MENINGKATKAN. 12(2), 81–89.*
- [7] Aryani, Vina, Endang Susanti, Ryan Peby Andriyani, dan Rani Setyawati. 2022. “Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I.” *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1:424–36.
- [8] Azkiya, N., & Ridhuan, S. (2023). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Iii Sdn Duri Kepa 03 Jakarta Barat. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(1), 125.
- [9] Fitriani, Anita, dan Syailin Nichla Choirin Attalina. 2024. “Analisis Implementasi Program Klinik Literasi GEDEBUK dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Kurikulum Merdeka.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (3): 768–79.
- [10] Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296–3307.
- [11] Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
- [12] Kholifatunnisa, L. Al, & Misriandi, M. (2023). Penggunaan Media Buku Digital di SDN Kemayoran 15 Jakarta Pusat untuk Mengatasi Kesulitan

- Belajar Membaca pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus: Studi Kasus. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4558–4566.
- [13] Marshanda, S., Syahrudin, S., & Nuha Akhwatun, D. (2023). Perencanaan Siste Pendidikan Islam: Pandangan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11), 115–122.
- [14] Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55.
- [15] Nurmawati, Sada, M., & Sya'bania, N. (2023). Analisis Faktor Keterlambatan Membaca pada Siswa SD Kelas V. *Buletin Edukasi Indonesia*, 2(03), 85–91.
- [16] Pertiwi, D. S. K., & Pratikno, A. S. (2024). Analisis Faktor Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 303–309.
- [17] Rahma, M., & Dafit, F. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 397–410.
- [18] Rahmadhani, S. L. (2024). *Analisis Faktor Kemampuan Pemahaman Membaca pada Kelas V Sekolah Dasar*. 793–799.
- [19] Rina Amelia, Slamet Triyadi, U. M. (2023). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Fase A Di Sekolah Dasar Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 656–664.
- [20] Aryani, Vina, Endang Susanti, Ryan Peby Andriyani, dan Rani Setyawati. 2022. "Analisis Kesulitan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I." *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1:424–36.
- [21] Fitriani, Anita, dan Syailin Nichla Choirin Attalina. 2024. "Analisis Implementasi Program Klinik Literasi GEDEBUK dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa pada Kurikulum Merdeka." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4 (3): 768–79. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i3-11>.
- [22] Sari, Purnama, Dewi Sawitri, Suci Trisna Mukti, Masyunita Siregar, Uswatul Hasni, dan Rizki Surya Amanda. 2024. "Identifikasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Membaca Permulaan Anak." *Dirasah* 7 (1): 29–36. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>.
- [23] Sayuna, Rohim Omer Dusto. 2024. "Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif" 5 (4): 259–79.
- [24] Santika, A., & Nasution. (2021). Pengembangan Media Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia Peserta Didik Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 03(02), 83–96.
- [25] Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 mungung. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- [26] Siregar, A., Farras Arifany, A., Sampin, N., Evita Sari Nst, P., & Yuliza, V. (2023). Studi Kasus Siswa Yang Mengalami Keterlambatan Membaca Di Desa Karya 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari 2023*, 9 (2), 52–59, 9(2), 52–59.
- [27] Suriansyah, A. (2022). Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna di Era Digital). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 4303–4311.
- [28] Zulkarnain, Z., & Nurjanah, R. (2023). Studi Literatur: Kesulitan Siswa dalam Pemahaman Konsep IPA di Sekolah Dasar. *JUPERAN: Jurnal*

Penedidikan dan Pembelajaran, 02(01), 71–80..